



Pengaruh Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS di Kabupaten Tasikmalaya

Wafa Nur Fitri¹, Aldy Agustian²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

Email: wafanurfitri34343@gmail.com, aldyagustian@uncip.ac.id

*Penulis korespondensi: wafanurfitri34343@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of transaction convenience, transaction security, and trust on the intention to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Tasikmalaya Regency. This research employed a quantitative method with descriptive and verificative approaches. Primary data were collected through questionnaires distributed to 120 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using SPSS version 25 through validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that all research instruments are valid and reliable. Transaction convenience has a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Transaction security also has a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Trust has a positive and significant effect and is the most influential variable among the three independent variables. Simultaneously, transaction convenience, transaction security, and trust significantly affect the intention to use QRIS. The coefficient of determination shows that these variables explain 66.3% of the variation in QRIS usage intention, while the remaining 33.7% is influenced by other factors. These findings suggest that improving convenience, security, and trust can increase public interest in using QRIS.*

Keywords: *Intention to Use; QRIS; Transaction Convenience; Transaction Security; Trust.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 120 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Keamanan transaksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan di antara ketiga variabel independen. Secara simultan, kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut menjelaskan 66,3% variasi minat penggunaan QRIS, sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan, keamanan, dan kepercayaan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Kata kunci: Intensi Penggunaan; Kepercayaan; Kemudahan Transaksi; QRIS; Keamanan Transaksi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi *finansial financial technology (fintech)* telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai. Digitalisasi sistem keuangan memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi serta berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan (Agustian., et al., 2025). Menurut laporan dari World Bank, revolusi teknologi finansial memiliki peran krusial dalam menggerakkan inklusi keuangan global secara pasif. Fenomena ini menuntut adanya regulasi yang ketat serta tingkat literasi adopsi teknologi yang matang guna menjamin keamanan pengguna jasa keuangan digital tersebut. (Holden & Karsh, 2010). Sejalan dengan

perkembangan tersebut, penggunaan sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mengalami peningkatan di berbagai negara karena dinilai mampu memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Keberhasilan implementasi pembayaran digital berbasis QR Code di berbagai negara menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai respons terhadap perkembangan sistem pembayaran digital, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran digital di Indonesia (Amalia & Purwantini, 2021). QRIS memungkinkan pengguna melakukan transaksi melalui berbagai aplikasi uang elektronik, dompet digital, maupun mobile banking dengan menggunakan satu standar kode QR (Mei et al., 2025). Kehadiran QRIS bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, aman, dan efisien sehingga dapat meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat. Penggunaan QRIS di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pengguna QRIS di Pulau Jawa mencapai sekitar 40,83 juta pengguna pada tahun 2025. Di wilayah Priangan Timur yang mencakup Kabupaten Tasikmalaya, hingga pertengahan tahun 2023 tercatat lebih dari 5,3 juta transaksi QRIS dengan lebih dari 372 ribu merchant yang telah menggunakan sistem tersebut. Namun demikian, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya yang mencapai 1.920.921 jiwa, penggunaan QRIS masih memiliki potensi yang sangat besar untuk terus ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adopsi QRIS belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan masyarakat. Meskipun penggunaan QRIS mengalami peningkatan, minat masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian masyarakat masih lebih terbiasa menggunakan uang tunai dibandingkan transaksi digital. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran mengenai keamanan transaksi, seperti risiko penyalahgunaan data, kegagalan transaksi, maupun kendala jaringan internet (Adhitya, & Aryza, 2023). Di sisi lain, persepsi mengenai kemudahan penggunaan serta tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS (Pandia, & Wailan'an, 2024).

Hasil pra survei yang dilakukan terhadap 30 responden pengguna QRIS di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Transaksi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,46 dengan kategori baik, Keamanan Transaksi sebesar 3,28 dengan kategori cukup baik, Kepercayaan sebesar 3,41 dengan kategori baik, dan Minat Penggunaan QRIS sebesar 3,46 dengan kategori baik. Meskipun seluruh variabel berada pada kategori cukup baik hingga baik, variabel Keamanan Transaksi memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan

variabel lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek keamanan masih menjadi perhatian masyarakat dalam penggunaan QRIS dan berpotensi memengaruhi minat penggunaan sistem pembayaran digital. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) serta pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku individu dalam menggunakan suatu teknologi (Afolo, S. C. M., & Dewi, 2022). Oleh karena itu, kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi minat penggunaan QRIS. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan pembayaran digital. Penelitian (Afsaliani, et al., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Sementara itu, penelitian lainnya menemukan bahwa keamanan transaksi dan kepercayaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat penggunaan pembayaran digital (Nasih, et al, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan *e-wallet* secara umum dan dilakukan pada wilayah perkotaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji QRIS pada wilayah semi-perkotaan seperti Kabupaten Tasikmalaya masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor dominan yang memengaruhi minat penggunaan QRIS serta masih terbatasnya penelitian yang dilakukan pada wilayah semi-perkotaan. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS pada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS di Kabupaten Tasikmalaya.

2. KAJIAN TEORITIS

***Technology Acceptance Model* (TAM)**

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar, sedangkan

persepsi kegunaan menunjukkan keyakinan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja pengguna. Pengembangan TAM kontemporer menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti keamanan dan kepercayaan juga dapat memengaruhi penerimaan teknologi keuangan digital (Sirdar, 2025). Dalam konteks pembayaran digital, kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan kepercayaan pengguna menjadi faktor penting yang memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran berbasis QRIS. Oleh karena itu, TAM digunakan sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara kemudahan transaksi, keamanan transaksi, kepercayaan, dan minat penggunaan QRIS.

Kemudahan Transaksi

Kemudahan transaksi merupakan persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan menggunakan suatu sistem teknologi (Davis, 1989). Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima oleh pengguna (Afsaliani, et al., 2024). Dalam konteks QRIS, kemudahan transaksi tercermin dari proses pembayaran yang sederhana, mudah dipahami, fleksibel, serta tidak memerlukan usaha yang besar dalam penggunaannya (Habibah & Hana, 2023). Indikator kemudahan meliputi kemudahan untuk dipelajari, kemudahan untuk dikendalikan, kejelasan dan kemudahan dipahami, fleksibilitas penggunaan, serta kemudahan dalam bertransaksi (Darmawan & Putra, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi pembayaran digital (Afsaliani, et al., 2024).

Keamanan Transaksi

Keamanan transaksi merupakan kemampuan sistem untuk melindungi data, informasi pribadi, dan aktivitas transaksi pengguna dari berbagai risiko penyalahgunaan maupun ancaman keamanan lainnya. Keamanan menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan layanan keuangan digital karena berkaitan dengan perlindungan informasi dan kepercayaan pengguna terhadap sistem yang digunakan (Rambe, et Al, 2025). Keamanan transaksi dapat diukur melalui terjaminnya keamanan transaksi, kerahasiaan data pengguna, tersedianya bukti transaksi yang jelas, adanya sistem pelacakan transaksi, serta keandalan sistem dalam menjaga keamanan (Hasna & Karim, 2024). Semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk menggunakan sistem pembayaran digital.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem atau layanan mampu memberikan manfaat sesuai harapan serta menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi pengguna. Dalam layanan berbasis teknologi, kepercayaan berperan penting karena pengguna tidak dapat mengamati secara langsung proses yang terjadi di dalam sistem (Mutiarra & Ringkot, 2025). Kepercayaan dapat diukur melalui kemampuan sistem untuk dipercaya, memberikan perlindungan, memberikan keamanan, serta menepati janji layanan yang diberikan kepada pengguna (Czechowska & Padoszyńska, 2025). Tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan keyakinan pengguna untuk menggunakan dan mempertahankan penggunaan suatu teknologi pembayaran digital.

Minat Penggunaan QRIS

Minat penggunaan merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam kerangka TAM, minat penggunaan (*behavioral intention*) merupakan prediktor utama yang menentukan perilaku penggunaan aktual suatu teknologi. Pada konteks QRIS, minat penggunaan menggambarkan keinginan pengguna untuk mencoba, menggunakan secara berkelanjutan, menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran utama, serta merekomendasikannya kepada orang lain (Mei et al., 2025). Minat penggunaan dapat diukur melalui kesediaan mengandalkan sistem teknologi, niat menggunakan layanan berbasis data digital, kesediaan membagikan data yang diperlukan untuk transaksi, niat penggunaan berkelanjutan, dan preferensi terhadap layanan *fintech*.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi pembayaran digital (Afsaliani, et al., 2024). Menemukan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan minat penggunaan QRIS. Selain itu, (Pandia, & Wailan'an, 2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan layanan *fintech*. Penelitian terkait keamanan transaksi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula minat penggunaan teknologi pembayaran digital. (Hasna & Karim, 2024) menemukan bahwa keamanan transaksi berpengaruh positif terhadap keputusan pengguna dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital. Sementara itu, penelitian mengenai kepercayaan menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat penggunaan teknologi. (Czechowska & Padoszyńska, 2025) serta (Sebayang & Rahmawati., 2023) menjelaskan bahwa kepercayaan menjadi faktor utama yang

memengaruhi kesediaan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan layanan fintech secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1 : Kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kabupaten Tasikmalaya.

H2 : Keamanan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kabupaten Tasikmalaya.

H3 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kabupaten Tasikmalaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif (Sugiyono, n.d.). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel kemudahan transaksi, keamanan transaksi, kepercayaan, dan minat penggunaan QRIS. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS. Objek penelitian ini adalah penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada aplikasi *financial technology (fintech)*, dengan fokus pada variabel kemudahan transaksi (X_1), keamanan transaksi (X_2), kepercayaan (X_3), dan minat penggunaan QRIS (Y). Subjek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang menggunakan atau pernah menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi digital. Populasi penelitian adalah masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang berusia 17-30 tahun dan memiliki akses terhadap layanan pembayaran digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability* sampling dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria responden meliputi: berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya, berusia 17-30 tahun, pernah menggunakan atau mengetahui QRIS sebagai alat pembayaran digital, serta memiliki akses terhadap smartphone dan internet. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sebanyak 120 responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kemudahan Transaksi (X1)	Pengguna menganggap aplikasi fintech berbasis QRIS mudah digunakan tanpa banyak usaha. Ini disebut sebagai kemudahan penggunaan. (Afsaliani, et al., 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Mudah digunakan 3. Fleksibel dalam penggunaan 4. Tidak membutuhkan usaha besar 	Likert 1-5
Keamanan Transaksi (X2)	Keamanan Transaksi adalah persepsi responden terhadap keamanan QRIS. (Hasna & Karim, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlindungan data pribadi 2. Keamanan sistem transaksi 3. Kerahasiaan informasi 4. Minim resiko penipuan 	Likert 1-5
Kepercayaan (X3)	Tingkat kepercayaan adalah tingkat keyakinan responden terhadap keandalan QRIS dalam melakukan transaksi. (Czechowska & Padaszyńska, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya 2. Memberikan rasa aman 3. Menepati janji layanan 4. Memberikan perlindungan 	Likert 1-5
Minat Penggunaan QRIS (Y)	Minat penggunaan QRIS adalah kecenderungan responden untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi. (Mei et al., 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat menggunakan 2. Keinginan berkelanjutan 3. Kesiediaan merekomendasikan 4. Ketertarikan menggunakan 	Likert 1-5

Sumber : Data diolah 2026

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 (Ghozali., n.d.). Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F (kelayakan model), serta koefisien determinasi (R^2) (Hair, et Al, 2010).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots(i)$$

Keterangan:

Y = Minat Penggunaan QRIS

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Kemudahan Transaksi

X₂ = Keamanan Transaksi

X₃ = Kepercayaan

e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat yang pernah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 120 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk menganalisis pengaruh Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, intensitas penggunaan QRIS, dan platform aplikasi yang digunakan dalam melakukan transaksi QRIS.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	80	66,7%
Laki-laki	40	33,3%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 responden (66,7%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 40 responden (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dalam penelitian ini lebih banyak dilakukan oleh responden perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Usia Responden.

Usia	Frekuensi	Persentase
17-21 Tahun	32	26,8%
22-25 Tahun	73	61,0%
26-30 Tahun	15	12,2%
Total	120	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 22–25 tahun sebanyak 73 responden (61,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna QRIS didominasi oleh kelompok usia produktif yang aktif memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari.

Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan QRIS

Tabel 4. Karakteristik penggunaan QRIS 3 terakhir.

Intensitas penggunaan QRIS	Keterangan	Persentase
Jarang	1-2 kali	5,7%
Cukup Sering	3-5 kali	33,3%
Sering	6-10 kali	27,6%
Sangat Sering	>10 kali	33,3%
Total		100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan QRIS pada kategori cukup sering dan sangat sering dengan persentase masing-masing sebesar 33,3%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Platform Aplikasi

Tabel 5. Karakteristik Platform yang digunakan Responden.

Platform Aplikasi	Frekuensi	Persentase
Gopay	38	31,7%
ShopeePay	50	41,5%
DANA	52	43,1%
OVO	15	12,2%
Mobile Banking	67	56,0%
Lainnya	15	12,2%

Sumber: Data diolah, 2026

Keterangan : Platform aplikasi bisa dipilih lebih dari satu.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa platform yang paling banyak digunakan responden dalam melakukan transaksi QRIS adalah mobile banking sebesar 56,0%, diikuti DANA sebesar 43,1%, ShopeePay sebesar 41,5%, dan GoPay sebesar 31,7%.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 6. Hasil uji validitas.

	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Kemudahan Transaksi (X1)	X1.1	0.719	0.179	Valid
	X1.2	0.608	0.179	Valid
	X1.3	0.544	0.179	Valid
	X1.4	0.538	0.179	Valid
	X1.5	0.607	0.179	Valid
	X1.6	0.682	0.179	Valid
	X1.7	0.665	0.179	Valid
	X1.8	0.606	0.179	Valid
Keamanan Transaksi (X2)	X2.1	0.638	0.179	Valid
	X2.2	0.734	0.179	Valid
	X2.3	0.741	0.179	Valid
	X2.4	0.598	0.179	Valid
	X2.5	0.639	0.179	Valid
	X2.6	0.502	0.179	Valid
	X2.7	0.669	0.179	Valid
	X2.8	0.772	0.179	Valid
Kepercayaan (X3)	X3.1	0.717	0.179	Valid
	X3.2	0.579	0.179	Valid
	X3.3	0.459	0.179	Valid
	X3.4	0.464	0.179	Valid
	X3.5	0.638	0.179	Valid
	X3.6	0.705	0.179	Valid
	X3.7	0.547	0.179	Valid
	X3.8	0.770	0.179	Valid
Minat Penggunaan QRIS (Y)	Y1	0.630	0.179	Valid
	Y2	0.594	0.179	Valid
	Y3	0.697	0.179	Valid
	Y4	0.724	0.179	Valid
	Y5	0.628	0.179	Valid
	Y6	0.513	0.179	Valid
	Y7	0.670	0.179	Valid
	Y8	0.596	0.179	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,179). Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Nilai Croncbach's Alpha	Standar Nilai	Keterangan
Kemudahan Transaksi (X1)	0,768	0,60	Reliabel
Keamanan Transaksi (X2)	0,817	0,60	Reliabel

Kepercayaan (X3)	0,765	0,60	Reliabel
Minat Penggunaan QRIS (Y)	0,785	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	120
Kolmogorov-Smirnov	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,156
Kriteria	Sig. > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas.

Hubungan Variabel	Nilai Sig. Deviation from Linearity	Kriteria	Keterangan
X1 terhadap Y	0,078	>0,05	Linear
X2 terhadap Y	0,074	>0,05	Linear
X3 terhadap Y	0,082	>0,05	Linear

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi X1, X2, dan X3 terhadap Y lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel dinyatakan linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemudahan Transaksi (X1)	0,508	1,970	Tidak terjadi Multikolinearitas
Keamanan Transaksi (X2)	0,535	1,870	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepercayaan (X3)	0,417	2,399	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig	Keterangan
Kemudahan Transaksi (X1)	0,181	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Keamanan Transaksi (X2)	0,417	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kepercayaan (X3)	0,561	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Uji Autokorelasi.

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson	1,901
Kriteria	-2 < DW < +2
Kesimpulan	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,901 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-Hitung	Sig.
Konstanta	0,980	0,464	0,643
Kemudahan Transaksi (X1)	0,401	5,148	0,000
Keamanan Transaksi (X2)	0,115	2,026	0,048
Kepercayaan (X3)	0,448	4,815	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,980 + 0,401X_1 + 0,115X_2 + 0,448X_3$$

.....(ii)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, dan Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap Minat Penggunaan QRIS.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 14. Hasil Uji t.

Variabel	t-Hitung	Sig.	Keputusan
Kemudahan Transaksi (X1)	5,148	0,000	H ₁ diterima
Keamanan Transaksi (X2)	2,026	0,048	H ₂ diterima
Kepercayaan (X3)	4,815	0,000	H ₃ diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, dan Kepercayaan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 15. Hasil Uji F.

F-hitung	Sig.	Keterangan
76,098	0,000	Model Layak Digunakan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,814	0,663	0,654

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Nilai R Square sebesar 0,663 menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Transaksi, Keamanan Transaksi, dan Kepercayaan mampu menjelaskan Minat Penggunaan QRIS sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Transaksi terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemudahan Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, maka semakin tinggi minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang menentukan penerimaan teknologi oleh pengguna. Semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk menerima dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan literatur adopsi teknologi finansial bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi finansial baru dimasyarakat (Sirdar, 2025). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Afsaliani, et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku usaha. Selain itu, penelitian (Nasih, et al, 2023) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa kemudahan transaksi merupakan faktor penting yang meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keamanan Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi minat penggunaan QRIS. Keamanan merupakan faktor utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital karena berkaitan dengan perlindungan data dan risiko transaksi. Pengguna akan lebih tertarik menggunakan QRIS apabila merasa bahwa transaksi mereka aman dari penyalahgunaan maupun kehilangan data (Darmawan & Putra, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hasna & Karim, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi keamanan pada sistem *e-payment* berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan digital. Selain itu, penelitian (Sebayang & Rahmawati., 2023) juga menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Dengan demikian, keamanan transaksi terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap QRIS, maka semakin tinggi pula minat penggunaannya. Dalam konteks *financial technology*, kepercayaan menjadi faktor kunci dalam menentukan keputusan penggunaan sistem pembayaran digital. Pengguna akan cenderung menggunakan QRIS apabila mereka yakin bahwa sistem tersebut dapat diandalkan, aman, dan memberikan manfaat dalam transaksi (Czechowska & Padoszyńska, 2025). Hasil ini sejalan dengan studi empiris yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap niat penggunaan *financial technology* secara berkelanjutan (Darmawan & Putra, 2022). Selain itu, penelitian (Nasih, et al, 2023) juga menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian, kepercayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS di Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan dalam melakukan transaksi, maka semakin tinggi minat masyarakat untuk memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Selain itu, keamanan transaksi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Tingkat keamanan yang dirasakan pengguna mampu meningkatkan keyakinan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi sehingga mendorong meningkatnya minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keandalan dan keamanan sistem QRIS, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk menggunakan QRIS. Secara simultan, kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS sebesar 66,3%, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperkuat *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam penerimaan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keamanan transaksi dan kepercayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat penggunaan teknologi pembayaran digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan QRIS, perbankan, dan penyedia dompet digital untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan, keamanan sistem, serta kepercayaan pengguna melalui peningkatan kualitas layanan, perlindungan data, dan transparansi informasi. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan berfokus pada responden di Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti persepsi manfaat, promosi, risiko, literasi digital, atau gaya hidup serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Adhitya, & Aryza, F. (2023). Pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan kualitas pelayanan pelanggan terhadap keputusan pembelian online di Shopee (Studi kasus pada mahasiswa manajemen Universitas Potensi Utama). *I(1)*, 178–189. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1031>
- Afolo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat mahasiswa akuntansi UNTRIM sebagai pengguna e-... *I3(2)*, 267–277. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.267-277>
- Afsaliani, et al. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai transaksi pembayaran terhadap minat wirausahawan dalam menggunakan QRIS. *Dalfia*, 10(14), 451–466.
- Agustian, et al. (2025). Peran financial technology dalam manajemen keuangan. *5(4)*, 1654–1664.
- Amalia, D. R., & Purwantini, A. H. (2021). Investigasi niat penggunaan financial technology payment bagi usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35–46. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.24715>
- Czechowska, I. D., & Padaszyńska, M. (2025). The role of trust in fintech adoption and development: Bibliometric analysis. *Procedia Computer Science*, 270, 2790–2798. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.09.401>
- Darmawan, D., & Putra, A. R. (2022). Pengalaman pengguna, keamanan transaksi, kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan pengaruhnya terhadap perilaku pembelian online secara impulsif. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 26–45. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.523>
- Ghozali. (2018). *Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9).
- Habibah, S. U., & Hana, K. F. (2023). Dinamika perilaku keuangan dalam penggunaan fintech payment pada masyarakat Muslim di Kudus. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(3), 380. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v1i3.868>
- Hair, J. F., et al. (2010). *Multivariate data analysis*.
- Hasna, & Karim. (2024). Persepsi pengguna terhadap keamanan pada sistem e-payment. *Praxis: Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i2.46>
- Holden, R. J., & Karsh, B. (2010). The technology acceptance model: Its past and its future in health care. *Journal of Biomedical Informatics*, 43(1), 159–172. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2009.07.002>
- Mei, V. N., et al. (2025). Peran QRIS sebagai pendorong financial technology dalam meningkatkan inklusi keuangan. *158–164*. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i3.1805>
- Mutiaira & Ringkot. (2025). Pengaruh kemudahan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan QRIS pada karyawan di wilayah Jakarta Pusat. *25–40*. <https://doi.org/10.61696/momil.v3i2.979>
- Nasih, et al. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, kepercayaan, risiko, dan hambatan terhadap minat menggunakan QRIS yang dimediasi oleh sikap. *I3(1)*, 104–116. <https://doi.org/10.26740/aikunesai>
- Pandia, & Wailan. (2024). *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 6, 101–111.

- Rambe, et al. (2025). Pengaruh keamanan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS di Toko Deni Store Ajamu. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 144–157. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.5940>
- Sebyang & Rahmawati. (2023). Pengaruh persepsi kepercayaan dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan. 6, 502.
- Sirdar, K., & A. (2025). Trust, financial literacy, and perceived ease of use as drivers of investment intention in Indian fintech. 5(2), 4814–4822. <https://doi.org/10.52783/jier.v5i2.2992>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*